

**Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Yayasan Assaffiyah NW
Penangsak****Mudahar,Ahmad Sabeni****Email : mudahar@gmail.com**

Afiliasi : Institut Elkatarie, STIS Harsyi Lombok Tengah

ABSTRAK

Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai transmisi dan tranfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam. Pembinaan akhlak harus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, agar memiliki keperibadian muslim yang mulia sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Dakwah memiliki peran yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik didalam lingkungan yayasan agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Peran dalam mengembangkan kahlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukum dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral, serta etika bersosial baik dalam lingkup yayasan maupun diluar yayasan. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif yang di fokuskan pada subyek dan obyek penelitian (Peranan Dakwah dan Santri). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dari uraian diatas dapat diketahui peran dakwah dalam membina khalak santri mencakup kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan didalam yayasan maupun diluar yayasan dan memohon kepada Dzat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan suatu yang bermanfaat.

Kata Kunci : *Peran, Akhlak Santri, Dakwa*

I. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan bagian penting dalam islam, bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat untuk menuju kejalan spiritual dan akhlak yang lebih baik.

Dakwah berfungsi sebagai obat penawar bagi umat. Di saat manusia terkontaminasi dengan berbagai macam racun yang dapat mematikan nilai keagamaan seseorang karna kehausan iman dan islam. Dakwah mengajak manusia kepada allah dapat bermakna, menghimbau manusia untuk melaksanakan apa yang allah perintahkan dan meninggalkan apa yang di larang-Nya. Hal ini mencakup pula: memerintahkan mereka kepada semua kebaikan, dan melarang mereka dari semua kejahatan.¹

Keagungan dan keluhuran martabat dakwah islam tidak hanya di lihat dari pengagungan Al-Quran terhadap dakwah. Tetapi, ketinggian dan keluhurannya dilihat pula dari definisinya,

yaitu menyampaikan islam pada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan islam pada setiap kondisi. Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktifitas kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip islam dalam rangka membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Dakwah bukan sekedar kebaikan individu atau amal saleh sukarela, bahkan lebih dari itu, dakwah merupakan hak orang lain yang harus dipenuhi, seperti tercantum dalam hadis *muttafaq alaih*: “Din (Islam) adalah nasihat, bagi Allah, Rasullnya, Kitab-Nya, pemimpin umat dan umat pada umumnya. Nasihat untuk umat pada umumnya mengajak kepada kebaikan, mengajarkan agama, membantu mereka, membimbing untuk saling mencintai di jalan Allah. sebagaimana rasul menjelaskan, hak seorang muslim atas muslim lainnya jika diminta nasihat maka harus memberi nasihat.

Dakwah merupakan mediator taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, seperti tersirat pada firman:

“Katakanlah (hai Muhammad), inilah jalanku, aku dan orang yang mengikutiku senantiasa berdakwah (untuk kamu)

kepada Allah dengan bujijab yang nyata, makasuci allah dan aku bukan termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS Yusuf : 108).

¹ Fawwaz Bin Hulayil' Bin Rabah As-Suhaimi, *Manahaj Dakwah Salafiyah*, (Dar Ibnu Qoyyim,Dar Ibnu 'Affan, 2003), Cet, Ke-1, Hlm 51

Dakwah sebagai mediator pendekatan diri kepada Allah karena, menjalankandakwah berarti menjalankan perintah Allah dan mengikuti tuntunan Rasul-nya. Lebih dari itu dakwah merupakan jejak langkah para nabi dalam menyemarkan nilai-nilai kebenaran dan kebijakan kepada seluruh manusia.

Allah SWT berfirman:

“... mereka mengajak ke neraka sedangkan Allah mengajak ke surga.”(QS Al-Baqarah : 221)

Mengajak manusia kembali kepada Allah adalah perkara besar. Demikian pula pahalanya, sangat mulia. Dakwah termasuk kewajiban yang paling penting bagi setiap muslim, khususnya para „ulama. Dakwah adalah jalan para Rasul

Salawatullah wasamuhu „alaibim. Mereka adalah teladan sekaligus imam dalam urusan mulia ini. Bahkan inilah jalan para pengikut mereka hingga hari kiamat.

Kebutuhan terhadap dakwah merupakan kebutuhan *dlaluri* (sangat mendesak) jelas sangat terasa. Sehingga, umat manusia betul-betul membutuhkan orang-orang yang memberikan pemahaman kepada mereka tentang agama mereka, membimbing mereka kejalan yang kokoh dan lurus, denagn mengajak mereka kepada tauhid dan meninggalkan semua yang bertentangan denagan tauhid, baik dalam bentuk perbuatan, perkataan secara umum maupun dalam bentuk kesempurnaan yang seharusnya.

Oleh sebab itu, Allah mewajibkan setiap ulama untuk menjelaskan *al-haq* ini denagan dalidalnya, mengajak manusia kepadanya agar keterangan tersebut menjadi sebab keluarnya manusia dari kegelapan kebodohan, dan tegaknya urusan dunia dan agama di atas perintah Allah.

Dan kebodohan terhadap masalah ini, akibatnya akan buruk bagi seluruh dunia. Karna bedohanlah Allah disekutukan, maha suci dia. Karna kebodohanlah terjadi *ilbad* (penyimpangan) dalam nama dan sifat-sifatnya. Karna kebodohan pula ajaran agama ini di selewengkan seluruhnya. Dan karna itu pula nabi menerangkan bahwa apabila ulamak itu telah di cabut (wafat), tinggal lah para Peroses dakwah Rasulullah SAW menggunakan mediator dan basis oprasional yang argumentative dan rasional. mukjizat-mukjizat nabi yang berkonotasi kejadian supra rasional bukan merupakan jalan dakwah yang ditempuh, tetapi jalan dakwah belio adalah melakukan secara kontnya gerakan kebangkitan manusia untuk memahami diri dan lingkungannya serta menydari misi pada hidup dan kehidupan.

Setiap aturan Allah dalam mengemban amanah memakmurkan hidup demi tegaknya tatanan kehidupan sejahtera, aturan itu diikuti oleh

Rasulullah SAW untuk membangun umat, baik dalam tataran kehidupan pribadi atao sosial, baik saat damai maupun waktu perang.

Dalam perkembangannya dakwah tidak hanya dapat disampaikan melalui mimbar seperti yang banyak di lakukan oleh para dai. Dakwah tidak hanya perbuatan atao tidak langsung yang dilakukan oleh seorang dai, seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.⁴

Banyak paktor yang menjadi penyebab berhasil atao tidaknya seorang dai dalam mempengaruhi mad" u. Memang tidak hanya di tentukan oleh seorang dai, namun tidak di pungkiri seorang dai tetap memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah yang di lakukannya. Ahmad Mubarak berpendapat, bahwa keberhasilan dai dimungkinkan oleh berbagai hal:

1. Pesan Dakwah yang di sampaikan oleh seorang dai memang relevan dengan

- kondisi masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan tak mungkin ditolak dan mereka menerima pesan tersebut.
2. Karna faktor pesona dai, yakni dai tersebut mempunyai kharismatik dan daya tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah menerima dakwahnya, meski kualitas dakwahnya sederhana atau bahkan biasa saja.
 3. Karna kondisi psikologis masyarakat yang sedang harus akan spiritual, dan mereka terlanjur memiliki perspektif kepada sitiap dai sehingga pesan dakwah yang pada dasarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran yang jelas.
 4. Kemasan yang menarik, pola pikir masyarakat awalnya acuh terhadap agama dan seorang dai, namun setelah melihat paket dakwah yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi menarik (misalnya kesenian, teknologi, atau program-program pengembangan masyarakat) sehingga paket dakwah yang di tawarkan berhasil menjadi stimuli yang mampu menggelitik persepsi masyarakat, dan pada akhirnya mereka akan merespon secara positif.⁵
- Perlu disadari bahwa, keberhasilan dakwah secara total semata-mata tidak dapat dilihat dari daya tarik dan daya pikat seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah, jauh dari pada itu ukuran keberhasilan seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya terletak pada adanya peningkatan dan kesetabilan spiritual pada *madu* (sasaran dakwah) atau masyarakat. Yang berimplikasi kepada perbuatan sikap, perilaku, dan pemahamannya, pada hakekatnya dakwah merupakan upaya seorang dai sebagai media untuk mengubah perilaku masyarakat dari yang negative

menjadi baik, dan bodoh menjadi pandai.⁶

Keberhasilan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah. Salah satunya adalah lingkungan *mad'u* atau masyarakat, masyarakat selalu berkembang sesuai dengan budayanya yang ikut menentukan perubahan suatu masyarakat karena adanya perkembangan dari sisi masyarakat tersebut, termasuk didalamnya tatanan sosial, keagamaan, dan pendidikan yang melingkupinya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok serta komunitas yang tidak dapat terpisah antara satu dan yang lain, terdiri dari berbagai individu dan latar belakang yang berbeda-beda, dakwah merupakan salah satu cara dari banyak macam cara untuk dapat menyatukan individu menjadi satu tatanan masyarakat yang baik dan memiliki integritas spiritual dan moral yang berkualitas. Dengan ini penulis tertarik untukn membuat penelitian yang berjudul

⁵ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999), Cet, Ke-1. Hlm. 133

⁶ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikati*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet, Ke-1. Hlm. 1

“Peran Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Yayasan Assafiyah NW Penangsak”.

II. PEMBAHASAN

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Yayasan Assafiyah NW Penangsak adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan / mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersipat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah.⁷ Selain itu disampaikan pula oleh ketua Yayasan Assafiyah NW Penangsak dalam membina akhlak santri dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap Al-Qur" an, akhlak peribadi, akhlak terhadap manusia,

akhlak kepada guru, akhlak berkawan / berteman.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah meliputi bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah, cinta kepada Allah, ikhlas, syukur, *muraqabah* (merasa dalam pengawasan Allah) dan taubat.

1) Agar santri selalu beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan sholat-sholat sunah, melaksanakan sholat-sholat malam dan memulai sesuatu dengan Bismillah dan mengahirinya dengan alhamdulillah.

2) Agar santri cinta kepada Allah seperti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, takut akan murka Allah dan selalu mengingat Allah didalam hati

⁷ Hasil Wawancara Peribadi Dengan Pengurus Yayasan Assafiiyah NW Penangsak, Tanggal 5September 2019

3) Agar santri selalu ikhlas atas segala sesuatu, seperti ikhlas menerima ketetapan Allah terhadap dirinya, ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah

4) Agar santri selalu bersyukur kepada Allah seperti selalu berupaya mendekati diri kepada Allah, merenungi kesalahan-kesalahan dimasa lalu, selalu memohon ampunan, memperbanyak do" a.

b. Akhlak Kepada Rasul SAW.

Akhlak terhadap Rasul meliputi : mencintai dan memuliakan Rasul SAW.

1) Agar santri menintai dan memuliakan Rasul Allah seperti melakukan perbuatan Rasul SAW, selalu berselawat kepada Rasul SAW.

c. Akhlak Terhadap Al-Qur" an

Akhlak terhadap Al-Qur'an meliputi : cinta Al-

- Qur'an dan hal-hal berkenaan dengan adab membaca Al-ur'an
- 1) Agar santri cinta terhadap al-qur'an seperti senantiasa selalu membaca al-qur'an tiada hari tanpa membaca al-qur'an
 - 2) Agar santri membaca al-qur'an dalam keadaan sempurna mungkin seperti dalam keadaan suci (berwhudu), menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan santun dan lain-lain.
 - 3) Agar snatri membaca al-ur'an dengan tartil dan tidak tergesa-gesa
- d. Akhlak Terhadap pribadi
- Akhlak terhadap peribadi meliputi : jujur, istiqomah, *iffah* (memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati), *mujabadah* (bersungguh-sungguh), *syajaah* (berani), *tawadhu* (tidak sombong/rendah hati), malu, sabar, dan pemaaf
- 1) Agar sntri selalu jujur seperti tidak berkata bohong, tidak menipu
 - 2) Agar santri istiqomah seperti semangat dalam berbuat baik
 - 3) Agar santri selalu menjaga diri dari hal-hal yang merendahkan hati seperti selalu beristighfar, selalu menyebut nama Allah menjaga aurat, sopan santun
- e. Akhlak Terhadap Manusia
- Akhlak terhadap manusia yaitu saling menghormati dan tolong menolong
- 1) Agar santri menghormati dan saling membantu sesama manusia seperti menghormati perasaan manusia lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan
 - 2) Agar santri ringan tangan terhadap orang lain seperti tidak menolak ketika

orang meminta bantuan,
membantu orang yang
susah

f. Akhlak
Terhadap
Ustadzah

Akhlak terhadap
ustadzah meliputi :
memuliakan dan
menghormatinya

- 1) Agar santri selalu memuliakan dan menghormati ustadzah, seperti berupaya menenangkan hatinya dengan cara yang baik, sopan, mematuhi perintah ustadz atau ustadzah, tidak berjalan dihadapannya, menunjukkan rasa berterimakasih terhadap ajaran guru

g. Akhlak Berkawan / Berteman

- 1) Agar santri selalu saling hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta dan rupa, menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, saling tolong menolong

dan sikap ringan tangan
terhadap orang lain

Kegiatan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Yayasan Assafiyah NW Penangsak

Untuk mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di Yayasan Assafiyah NW Penangsak dapat dilihat berikut ini

a. Program Pokok

Yaitu program hapalan ayat-ayat Al-Qur" an, program ini diberikan kepada santri setelah dapat menguasai bacaan Al-Qur" an dengan baik dan benar, santri baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur" an. Program ini berupa tahfizh Al-Qur" an, yakni menghafal Al-Qur" an berdasarkan Mushaf

Ustmani dari juz 1 sampai juz 30. Agar program ini berjalan dengan lancar maka kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan rasa cinta tilawah Al-Qur" an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga menghutam 30 juz. Hal ini harus diupayakan terus menerus sehingga lidah kita dapat dengan mudah mengucapkan kalimat ayat-ayat Al-Qur" an karna telah terbiasa.
- 2) Mengadakan acara-acara yang terbaik dengan Al-Qur" an seperti 'Tasmi" Hifzhul Qur" an, Musabaoh Al-Qur" an, khataman 30 juz secara rutin setiap dua bulan sekali, Qiyamullain dan dzikir taubat, khususnya pada bulan suci Ramadhan.
- 3) Memberikan motipasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menjadi Hafizh Qur" an, seperti dalam bentuk

beasiswa, hadiah-hadiah dan lain sebagainya.

b. Program Penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang supaya mreka lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur" an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yakni berupa pengajaran Tafsir Al-Qur" an, Kajian ilmu-ilmu Al-Qur" an, Hadits, Akhlak Akhlak, Fiqih dan lain-lain.

c. Program Bimbingan Mental, Sosial Dan Fisik

Program ini antara lain *Mubadarah* (latihan ceramah), tilawah, berzanji, latihan propesi membaca yasin, tahlil, do" a, jama" ah sholat

lima waktu, kedisiplinan, kerja bakti. Program ini dapat memberikan santri hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam *Sunnah wal jama" ab.*

Dalam budaya pondok pesantren, seorang ustadh memiliki berbagai macam peran. Kedudukan ustadh di pesantren memiliki peran sangat besar

dalam mengembangkan akhlak para santri karna keberadaan ustadh di Yayasan Assafiyah NW Penangsak selain berpungsi sebagai pengasuh, guru dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab ustadh, dimana akhlak yang baik merupakan simbol Islam dan rencana keimanan, pondasi agama, dan menjadi tanda

kesempurnaan orang yang memiliki sifat ini.⁸

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Yayasan Assafiyah NW Penangsak adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan / mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersikap bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah. Selain itu disampaikan juga oleh ketua Yayasan Assafiyah NW Penangsak dalam membina akhlak santri di Yayasan Assafiyah NW Penangsak dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak

kepada Rasul, akhlak terhadap Al-Qur" an, akhlakperibadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan / bertemanPembinaan akhlak di Yayasan Assafiiyah NW Penangsak dilakukan didalam dan diluar pesantren. Keduanya merupakan kedua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembinaan akhlak didalam pesntren lebih menekankan pelajaran materi pelajaran akhlak yang bersifat keilmuan dan pengarahan. Sedangkan pembinaan akhlak diluar pesantren lebih menekankan ketaatan pada aturan-aturan pesantren tentang perbuatan baik-buruknya dilingkungan pesantren. Bagi pelanggar aturan, mereka mendapatkan sanksi berat ataupun ringan sesuai dengan tingkat pelanggaran

Kegiatan dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak santri di Yayasan Assafiiyah NW Penangsak tertera pada program-program yang diadakan yaitu:

1. Program pokok

Yaitu program hapalan ayat-ayat Al-Qur" an, program ini diberikan kepada santri setelah dapat menguasai bacaan Al-Qur" an dengan baik dan benar, santri baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur" an. Program ini berupa tahfizh Al-Quran, yakni menghafal Al-Qur" an berdasarkan Mushaf Ustmani dari juz 1 sampai juz 30.

2. Program penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang supaya mreka lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur" an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yakni berupa pengajaran Tafsir Al-Qur" an, Kajian ilmu-ilmu Al-Qur" an, Hadits, AkidahAkhlak, Fiqih dan lain-lain.

3. Program pembimbingan mental,
sosial dan fisik

Program ini antara lain *Muhadarah* (latihan ceramah), tilawah, berzanji, latihan propesi membaca yasin, tahlil, do" a, jama" ah sholat lima waktu, kedisiplinan, kerja bakti. Program ini dapat memberikan santri hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam *Sunnah wal jama" ah*.

DAFTAR FUSTAKA

Abdullah, Masykuri, *Mimbar Agama Dan Budaya*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999
Al-Qardawi, Yusup, *Retorika Islam*, Diterjemahkan oleh Abdillah Noor Ridha, Jakarta, Pustaka Al-Kausar 2004
Amin, Muhammad Al-Kurdi, *Tanwir Al-Qulub Fi Mu" amalari Alam Al-Ghnyub*, Surabaya, PT. Bungkul Indah
As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
Asharifillah, Zenan, *Etika Gaul Islam*, Jakarta: Zikrul Remaja, 2006
Azra, Azumardi, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Depag

RI-Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999
Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
Bachtiar, Wardi, *Metidologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997
Bin, Fawwaz Hulayil' Bin Rabah As-Suhaimi, *Manabaj Dakwah Salafiyah*, Dar Ibnu Qoyyim, Dar Ibnu ,,Affan, 2003
Daud, Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
Departemen Agama RI, *Pedoman Bagi Muballig Dan Khottib*, Jakarta : Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, 1970
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998
Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta, LP3ES, 1994
Ghazali, Bahri, *Dakwah Komunikati*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997
Hafiduddin, Didin, *Dakwah Actual*, Jakarta : Gema Insane Press, 1998
Hasan, Ahmad Raqith, *Meraih Sukses Perjuangan Da"i*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001
Hielmy, Irfan, *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta : Mintra Pusataka, 2000
J., Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
Kamal, Musthafa Pasha, *Akhlak Sunnah*, Yogyakarta: Cinta Karsa Mandiri, 2000

- KI, MA. Machfoet, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, Jakarta : BulanBintang, 1997
- M, H. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Moh., H. Rifai, *Hadis Dakwah Dan Pembina Peribadi Muslim*, Semarang, Wicaksono,1300Mubarak, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999
- Munawir, Warson, *Kamus Al-munawir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1994Munir, Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzar, 2009
- Musfiatul, Muhammad Wardi, *Metode Dakwah Smart Korps Dakwah Masjid Syuhada' Yogyakarta Terhadap Remaj*, Sekeripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- N, Gross W.S. Masson and AW. Mc. Eachern, *Explorationin Role Analysis*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007 Rahim, Aunur Faqih, Suprianto Pasir, *Esensi dan Urgensi Problem Dakwah Sebuah Pengantar*, Lembaga pembinaan dan pengembangan agama islam universitas islam Indonesia, 2006
- Rofiudin, Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan strategi dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 1997S, W.J. Purwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bali Pustaka, 1986 Saefuddin, Endang Anshari, *Wawasan Islam*, Jakarta : Rajawali, 1986
- Siddig, Syamsuri, *Dakwah Dan Teknik Berhubbah*, Bandungm : PT. Al-Ma" rif, 1983
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet.15,Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet.15,Bandung: Alfabeta, 2012
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983 Takariawan, Cahyadi, *Perinsip-Perinsip Dakwah Yang Tegar Di Jalan Allah*, Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005
- Tebba, Sudirman, *Seri Manusia Malaikat*, Yogyakarta: Scripta Perenia, 2005Umary, Barmawi, *Asas-Asas Ilmu Dakwah*, Solo : Ramdani, 1987
- Wirawan, Sariwito Sarmono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT. Raja